



Kontribusi Akuntan dalam Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia

Yulita Sirinti Pongtambing^{1*}, Rafika Uksi², Esther S Manapa³, Eliyah A M Sampetoding⁴, Siti Pitrianti⁵

^{1*}Administrasi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

³Transportasi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

⁴Sistem Informasi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi, Indonesia

email penulis: yulita.sirinti@unm.ac.id^{1*}, rafika_uksi@poliupg.ac.id², esmanapa@gmail.com³, eliyahacantha@unhas.ac.id⁴, sitipitrianti@unsil.ac.id⁵

Abstract. *This article discusses the crucial role of accountants in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. SDGs represent a series of global objectives aimed at enhancing societal well-being and sustainability worldwide. Accountants play a strategic role in ensuring that companies and local financial institutions comply with sustainability standards and contribute positively to the attainment of SDGs. They assist in preparing transparent and accurate sustainability reports, measuring non-financial performance, identifying sustainability-related risks, and raising awareness about SDGs among employees and stakeholders. Theoretical studies indicate that accountants can contribute to seven specific SDGs in Indonesia, including improving quality education, gender equality, decent work and economic growth, industry, innovation, and infrastructure, responsible consumption and production, climate action, and combating corruption. The research method employed is Narrative Literature Review (NLR) through Google Scholar, focusing on the relationship between the role of accountants and SDGs in Indonesia. The findings suggest that transparency in governance and integrity are key to supporting the achievement of SDGs. Accountants play a role in enhancing transparency in financial management and preventing corruption within organizations. They can also serve as role models for integrity for students and the general public. To achieve SDGs by 2030, collaboration among all parties, including accountants, local financial institutions, and professional organizations, is necessary. Innovation is required to support the role of accountants in addressing the changes towards SDGs 2030. With strong support and collaboration, it is hoped that Indonesia can achieve SDGs in a more transparent, accountable, and corruption-free manner.*

Keywords: *Role of Accountants, Transparency, Openness, and Sustainability.*

Abstrak. Artikel ini membahas peran penting akuntan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. SDGs merupakan serangkaian tujuan global yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan di seluruh dunia. Akuntan memiliki peran strategis dalam memastikan perusahaan dan lembaga keuangan daerah mematuhi standar keberlanjutan dan berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan SDGs. Mereka membantu dalam menyusun laporan keberlanjutan yang transparan dan akurat, mengukur kinerja non-finansial, mengidentifikasi risiko terkait keberlanjutan, dan meningkatkan kesadaran tentang SDGs di kalangan karyawan dan pemangku kepentingan. Studi teoretis menunjukkan bahwa akuntan dapat berperan dalam tujuh SDGs khusus di Indonesia, seperti meningkatkan pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, pekerjaan layak, industri dan infrastruktur, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, dan pemberantasan korupsi. Metode penelitian yang digunakan adalah *Narrative Literature Review* (NLR) melalui Google Scholar dengan fokus pada hubungan antara peran akuntan dan tujuan SDGs di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan keterbukaan dan integritas merupakan kunci dalam mendukung pencapaian SDGs. Akuntan berperan dalam meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan pencegahan korupsi di organisasi. Mereka juga dapat menjadi model integritas bagi mahasiswa dan masyarakat secara umum. Untuk mencapai SDGs 2030, diperlukan kolaborasi antara semua pihak, termasuk akuntan, lembaga keuangan daerah, dan organisasi profesi. Inovasi diperlukan dalam mendukung peran akuntan dalam menghadapi perubahan menuju SDGs 2030. Dengan adanya dukungan dan kolaborasi yang kuat, diharapkan Indonesia dapat mencapai SDGs dengan lebih transparan, akuntabel, dan bebas dari korupsi.

kata kunci: Peran Akuntan, Transparansi, Keterbukaan dan Keberlanjutan

1. LATAR BELAKANG

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah serangkaian sasaran internasional yang dirumuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada bulan September 2015 (Nurfatimah, *et al.*, 2022). SDGs mencakup 17 tujuan dan target global untuk dicapai pada tahun 2030 yang diakui oleh negara-negara baik yang maju maupun berkembang (Pongtambing *et al.*, 2024).

Sasaran utama dari SDGs adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia dan mencapai keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan (Sampetoding & ER, 2024). Secara garis besar SDGs memiliki tiga konsentrasi (Fatwa, 2022): kesejahteraan ekonomi, masyarakat, kehidupan sosial yang harmonis dan lingkungan yang terjaga, sehingga kehidupan semakin berkualitas (*triple bottom line*). Akuntan dituntut untuk semakin adaptif dan fleksibel agar perannya sebagai penjaga integritas dan stabilitas perekonomian tetap handal (Arifah, 2023).

Akuntan memainkan peran penting dalam mewujudkan SDGs. Sebagai contohnya akuntan dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang SDGs melalui pelatihan, komunikasi, pengembangan rencana aksi yang spesifik, monitoring dan evaluasi pelaksanaan, hingga membentuk kemitraan strategis (Pratama, *et al.*, 2019). Hal ini dapat menjadikan akuntan dapat membantu memperkuat komitmen organisasi terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan.

Akuntan memegang peran penting dalam memastikan perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial jangka pendek, tetapi juga berkomitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang yang sejalan dengan SDGs. Mereka melakukannya dengan menyusun laporan keberlanjutan yang transparan dan akurat yang mencakup dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan perusahaan (Farha, *et al.*, 2020). Selain itu, akuntan mengukur dan melaporkan kinerja nonfinansial, seperti jejak karbon dan penggunaan sumber daya alam, sehingga membantu perusahaan memahami dan mengelola kontribusi mereka terhadap SDGs (Bebbington & Unerman, 2020).

Adapun pada aspek pengembangan kebijakan dan strategi perusahaan, akuntan mengidentifikasi area untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan kontribusi positif terhadap tujuan keberlanjutan (Soraya, *et al.*, 2023). Akuntan juga melakukan audit keberlanjutan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar internasional, meningkatkan

kredibilitas dan transparansi perusahaan. Melalui manajemen risiko, akuntan membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait keberlanjutan, termasuk risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (Hidayah, *et al.*, 2018).

Selanjutnya, akuntan memiliki peran dan tugas untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang SDGs di kalangan karyawan dan pemangku kepentingan, serta mengarahkan investasi ke proyek yang mendukung tujuan keberlanjutan (Iliemena, *et al.*, 2023). Pemanfaatan teknologi dan inovasi dapat mendukung akuntan dalam mengembangkan alat untuk melacak, mengukur, dan melaporkan kinerja keberlanjutan secara lebih efektif, memastikan perusahaan tetap berkomitmen pada keberlanjutan jangka panjang yang sesuai dengan SDGs (Sampetoding, *et al.*, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Secara teoretis berdasarkan referensi, peran akuntan dalam mewujudkan SDGs di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah di Indonesia pada tujuh SDGs sebagai berikut :

1. SDG 4 Pendidikan Berkualitas : Pemerintah Indonesia melalui bantuan tenaga akuntan dalam mengelola keuangan dalam meningkatkan pendidikan menunjukkan komitmen yang baik. Hal ini mencakup antara lain pengangkatan pendidikan seperti memiliki akses listrik, internet untuk tujuan pembelajaran, komputer, buku, sanitasi layak, air minum layak dan alat cuci tangan layak (Safitri, *et al.*, 2022).
2. SDG 5 Kesetaraan Gender : Tantangan dalam meningkatkan peran dan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan, pengambilan keputusan masih kurang terlihat saat ini. Dengan bantuan profesi akuntan dalam mengakui posisi perempuan dalam suatu lembaga masih terus dikembangkan, misalnya pada pencatatan laporan keuangan (Kamil, *et al.*, 2024).
3. SDG 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi : Pertumbuhan ekonomi yang stagnan saat ini disebabkan oleh tren penurunan pertumbuhan ekonomi potensial yang dipicu oleh masih rendahnya tingkat produktivitas, kemudian masih rendahnya kualitas tenaga kerja belum mampu merespon perkembangan pasar kerja menyebabkan produktivitas dan daya saing Indonesia masih tertinggal. Lambatnya penciptaan lapangan kerja formal masih menjadi tantangan bagi pemerintah dan upaya akuntan atau badan pengelola keuangan daerah dalam mengait para pengusaha baru masih gencar untuk ditingkatkan (Selsabillah, *et al.*, 2023).
4. SDG 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur : Pembangunan infrastruktur untuk menunjang konektivitas dalam pemerataan pembangunan dan peningkatan efisiensi

ekonomi masih terus dikembangkan, sehingga diperlukan integrasi misalnya pada lembaga pengelola keuangan di daerah. Lembaga ini harusnya bisa mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk litbang (riset). Selain itu harus mencari mitra sisi industri (sektor swasta) yang tepat sehingga tidak bergantung pada pendanaan pemerintah saja (Sampetoding, *et al.*, 2024).

5. SDG 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab : Konsep SDGs memungkinkan perusahaan untuk melaporkan informasi tentang kinerja pembangunan berkelanjutan menggunakan indikator umum dan serangkaian prioritas bersama. Kehadiran peran akuntan dalam hal ini sebagai pendorong bagi perusahaan untuk mengadopsi praktek-praktek berkelanjutan dan mengintegrasikan informasi keberlanjutan dalam siklus operasional dan transparansi (Burhany & Nurniah, 2013).
6. SDG 13 Penanganan Perubahan Iklim : Sebagian besar wilayah di Indonesia masih termasuk ke dalam kategori resiko tinggi misalnya terlihat jumlah kejadian bencana yang terus meningkat. Oleh karena itu, pertumbuhan maupun pemerataan pembangunan seharusnya sepenuhnya memperhatikan karakteristik ancaman multibencana tersebut. Peran akuntan dalam masalah ini adalah memperkuat kapasitas dengan cara mengambil tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan (Maulidna & Putra, 2022).
7. SDG 16 Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh : Pemberantasan korupsi yang belum optimal adalah salah satu tantangan yang dihadapi di Indonesia. Selain itu pengambilan keputusan belum layak secara responsif, inklusif dan representatif. Institusi juga belum efektif, akuntabel dan inklusif karena disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya praktik korupsi. Kepatuhan lembaga pemerintah terhadap undang-undang pelayanan publik masih belum optimal sehingga pencegahan potensi mal administrasi dan perilaku koruptif masih belum sepenuhnya dilakukan (Damanik, *et al.*, 2023).

3. METODE PENELITIAN

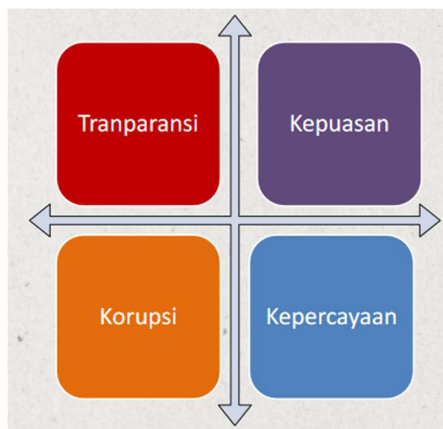
Metode yang digunakan dalam ulasan kali ini adalah *Narrative Literature Review* (NLR) (Pautasso, 2019). Topik yang dibahas mencakup peran akuntan, transparansi dalam pengelolaan keterbukaan, serta dukungannya terhadap aspek integritas. Penelitian dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "Peran Akuntan", "Transparansi", "Keterbukaan", dan "Keberlanjutan".

Dalam metode NLR, pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar berdasarkan relevansi dan tujuan penelitian. Proses seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria adanya hubungan antara peran akuntan dan tujuan SDGs di Indonesia. Setelah itu, penyusunan informasi dilakukan secara naratif agar dapat dipahami oleh pembaca. Analisis melibatkan interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap konsep dan hubungan antara peran akuntan dalam transparansi pengelolaan keterbukaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis dari jurnal dan berita terdapat berbagai hal terkait hubungan Peran Akuntan dalam mendukung SDGs (Keberlanjutan) di Indonesia yakni :

1. Transparansi dalam Pengelolaan Keterbukaan



Gambar 1. Diagram Narasi Transparansi, Kepuasan, Kepercayaan dan Korupsi

Transparansi, kepuasan, korupsi, dan kepercayaan memiliki hubungan yang erat dalam konteks pemerintahan dan pengelolaan keuangan. Transparansi memainkan peran kunci dalam meningkatkan kepuasan masyarakat dengan menyediakan akses informasi yang jelas dan akurat mengenai aktivitas pemerintah. Ketika masyarakat memiliki akses terhadap informasi yang transparan, mereka dapat lebih mudah memahami, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja pemerintah, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kepuasan mereka.

Transparansi juga berfungsi sebagai alat penting dalam pencegahan korupsi. Korupsi sering terjadi ketika informasi tidak tersedia atau tidak jelas, dengan memberikan akses informasi yang jelas dan akurat, transparansi membantu mengurangi peluang korupsi. Selain itu, transparansi dapat mengurangi interaksi langsung antara pegawai pemerintah dan uang melalui penerapan sistem pembayaran tanpa tunai dan teknologi informasi, yang pada akhirnya mengurangi kemungkinan terjadinya korupsi.

Selain meningkatkan kepuasan dan mengurangi korupsi, transparansi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Dengan akses informasi yang terbuka dan akurat, masyarakat cenderung lebih mempercayai pemerintah. Kepercayaan yang tinggi ini penting karena korupsi sering kali terjadi ketika masyarakat tidak percaya kepada pemerintah atau meragukan keakuratan informasi yang diberikan. Oleh karena itu, transparansi berperan penting dalam memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat melalui peningkatan kepuasan, pengurangan korupsi, dan peningkatan kepercayaan. Transparansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan masyarakat, mengurangi korupsi, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

2. Transparansi Kunci Cegah Korupsi pada Organisasi

Penilaian kerja yang transparan terhadap karyawan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja dan memberikan rasa percaya pada pihak manajemen. Bagi investor, keterbukaan informasi secara menyeluruh dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan. Investor juga semakin percaya bahwa dengan berbagi informasi, organisasi menunjukkan kesediaan untuk menanggung risiko bersama dan komitmen untuk mencapai keberhasilan bersama. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan di internal organisasi.

Pada pihak pengambil keputusan seperti manajer, pimpinan, dan jabatan lain, rentan terjadi konflik kepentingan. Adanya transparansi dalam organisasi akan mencegah terjadinya konflik kepentingan. Hal ini akan dapat mencegah konflik peneningan. Salah satu bentuk transparansi di lingkup organisasi publik di Indonesia adalah informasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Melalui laporan ini, masyarakat bisa menilai kekayaan yang dimiliki oleh seorang penyelenggara negara dan membandingkannya dengan realita. Hal ini dapat meminimalisir tindakan korupsi secara masif.

Tantangan dalam mewujudkan transparansi mencakup beberapa aspek. Pertama, kesalahpahaman yang sering terjadi dapat menghambat upaya transparansi karena informasi yang disampaikan tidak selalu dipahami dengan benar oleh semua pihak. Kedua, tidak adanya regulasi yang jelas dan tegas membuat upaya transparansi sulit diterapkan secara konsisten dan menyeluruh. Terakhir, penolakan internal dari individu atau kelompok dalam organisasi sering kali menjadi hambatan signifikan, karena adanya ketakutan atau ketidaknyamanan terhadap perubahan yang dibawa oleh transparansi.

3. Peran Dosen Muda dalam Mendukung Aspek Integritas

Dosen dituntut tidak hanya mampu mentransfer keilmuannya kepada mahasiswa dengan baik, namun juga harus dapat menjadi model panutan dalam hal karakter integritas. Dosen menjadi ujung tombak terdepan dalam mencetak SDM berintegritas di perguruan tinggi karena

dosen senantiasa berinteraksi secara berkesinambungan dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Secara teori, nilai karakter berintegritas relatif tidak sulit untuk diajarkan dosen. Dosen dituntut untuk mampu menjadi *role model*, yakni sebagai panutan telah benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada dirinya sendiri, selaras antara ucapan dengan perbuatan. Mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa di masa depan. Apabila sistem pendidikan yang diimplementasikan perguruan tinggi kurang memberikan porsi yang cukup dalam membangun karakter berintegritas, dikhawatirkan hanya akan menciptakan sumber daya manusia yang bagus secara *hard skills*, tetapi buruk secara *soft skills*, yakni kurang memperhatikan nilai-nilai moral dan akhlak dalam upaya mencapai tujuannya.

4. Peran Mahasiswa dalam Pemberantasan Korupsi di Indonesia untuk Mewujudkan *Good Governance*

Wujud peran mahasiswa melakukan peran preventif terhadap pencegahan korupsi, di antaranya mengkritisi hal-hal yang tidak hadir, mendorong peraturan dan ikut mengkaji agar peraturan tersebut berpihak pada rakyat. Langkah tersebut demi mewujudkan tata kelola yang baik atau *Good Governance*. Dalam *Good Governance* harus dipastikan bahwa proses, kebijakan, dan prosedur telah dijalankan secara efektif, transparan dan akuntabel. Integritas dan tata kelola yang baik adalah pilar utama dalam mencapai kesuksesan organisasi. Integritas menunjukkan komitmen baik individu maupun organisasi untuk selalu menjalankan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan serta keputusan yang diambil. Seluruh proses, kebijakan, dan prosedur di dalam organisasi dilakukan secara efektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat mendukung kepercayaan publik, mencegah korupsi, serta meningkatkan kinerja dan reputasi organisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia saat ini memiliki harapan untuk bebas dari korupsi pada tahun 2030, dengan menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Terdapat beberapa karakteristik dari berbagai sektor terkait SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang terdiri dari 17 tujuan. Manusia dari berbagai profesi harus turut andil dalam pelaksanaannya, SDGs juga bergantung pada keahlian profesi untuk mengoptimalkan peluang, membangun sistem untuk memberikan hasil dan melaporkan kemajuan yang dibuat untuk mencapai tolak ukur penciptaan kesejahteraan.

Pada sisi profesi akuntan yang telah aktif secara global, inovasi sangat diperlukan untuk mendukung dan mengoptimalkan peran profesi akuntan Indonesia terhadap perubahan-

perubahan pesat yang terjadi menuju SDGs 2030. Hal ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya seluruh organisasi akuntan di Indonesia. Lembaga negara seperti Badan Pengelola Keuangan Daerah dan Aset Daerah diharapkan mengelola keuangan di setiap daerah secara transparan dan akuntabel sehingga kasus korupsi di Indonesia dapat berkurang dalam mencapai SDGs. Hal ini akan mendorong kepercayaan dan kepuasan masyarakat menjadi meningkat dan akan menguatkan kelembagaan secara berkelanjutan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Arifah, C. (2023). Urgensi Karakter Luhur bagi Pendidikan dan Profesi Bidang Akuntansi. *Jurnal Studi Islam (MULTIDISIPLIN)*, 1(2), 185-203.
- Bebbington, J., & Unerman, J. (2020). Advancing research into accounting and the UN sustainable development goals. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(7), 1657-1670.
- Burhany, D., & Nurniah, N. (2013). Akuntansi Manajemen Lingkungan, Alat Bantu Untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 17(3), 279-298.
- Damanik, S., Tarigan, H., Pitoyo, A., & Almubaroq, H. (2023). Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh (Tujuan Sdgs Ke-16) sebagai Tujuan Pertahanan Nasional Republik Indonesia Menghadapi Bonus Demografi Tahun 2030. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(7), 3527-3532.
- Farha, F., Handajani, L., & Surasni, N. (2020). Peran Konservatisme Akuntansi dalam Pengaruh Financial Distres dan Tingkat Hutang terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 1-13.
- Fatwa, M. (2022). *Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS)*. Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Hidayah, R., Sukirman, S., Suryandari, D., & Rahayu, R. (2018). Peran Auditor Internal dalam Implementasi Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 129-133.
- Iliemena, R., Uagbale-Ekatah, R., & Seiyaibo, C. (2023). Role of Accountants in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGS): Do Accountants Really Matter for Sustainable Development Goals? *European Journal of Business and Management*, 15(2), 14-25.
- Kamil, L., Maitsa, R., & Rachman, I. (2024). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENCAPAI SDGS 2030 SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 220-228.
- Maulidna, F., & Putra, A. (2022). Peran Agen Perubahan dalam Implementasi SDGs untuk Aksi Perubahan Iklim: Tinjauan Kesadaran dan Tanggung Jawab Masyarakat. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 3(3), 142-148.

- Nurfatimah, S., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun kualitas pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145-6154. doi:<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Pautasso, M. (2019). The structure and conduct of a narrative literature review. *A guide to the scientific career: Virtues, communication, research and academic writing*, 299-310.
- Pongtambing, Y., Manapa, E., Appa, F., Kalalinggi, S., & Sampetoding, E. (2024). Sosialisasi Terkait Peran Organisasi Pemuda dalam Mendukung Pencapaian SDGs di Indonesia. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 31-38. doi:<https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i2.972>
- Pratama, D., Andriawan, N., Noercholis, D. F., Bahtiar, B., & Hevrinanda, R. G. (2019). PERAN AKUNTAN DALAM MEWUJUDKAN GREEN TECHNOLOGY, SEBAGAI UPAYA MENSUKSESKAN SDGS 2030. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM*, 2(1), 19-24.
- Safitri, A., Yuniarti, V., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Sampetoding, E. A., & ER, M. (2024). Digital Transformation of Smart Village: A Systematic Literature Review. *Procedia Computer Science*, 239, 1336-1343. doi:<https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.06.304>
- Sampetoding, E. A., Sadno, M., Siddik, A., Rusdi, E. S., Mesra, H., & Gormantara, J. (2024). Sosialisasi Konsep Smart Village Berdasarkan SDGs. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(1), 1-10.
- Sampetoding, E. M., Purba, A., Pongtambing, Y., Uksi, R., & Isabella, M. (2024). Sosialisasi Sustainable Development Growth Industri di Era Digital. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 89-96.
- Selsabillah, D., Permatasari, R., & Fikriyyah, Y. (2023). Kajian Literatur: Pengaruh Perpajakan Untuk Menciptakan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mewujudkan SDGs 8. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Perpajakan* (hal. 102-112). Malang: Universitas Malang.
- Soraya, N., Muda, I., & Sampetoding, E. A. (2023). Analysis of Challenges and Difficulties in Implementing Information Systems Audit: A Narrative Literature Review. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(2), 114-120.